

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kesatuan yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan dapat berkembang secara wajar. Sehingga pendidikan harus selalu menjadi pusat perhatian paling utama agar dapat memajukan kehidupan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pada masyarakat dan bangsa saat ini. Dalam dunia pendidikan saat ini telah terjadi perubahan besar yang mendasar.

Perubahan tersebut terjadi sebagian besar karena buatan manusia itu sendiri sebagai pemain utama dalam sejarah yang secara tidak langsung telah mengubah dunia. Proses modernisasi terus dilakukan di setiap penjuru dunia. Modernisasi terjadi adanya pengetahuan yang semakin berkembang pesat, serta ditunjang oleh indra. Namun, dalam berlangsungnya gejala modernisasi manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri sehingga mudah berpegang pada yang tampak baik dari luar nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut dengan turun temurun.¹

¹ Edukasi Komang Satya Permadi Et Al, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual, Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. No. 2, 2022, hal 182.

Ada peranan penting seorang Kepala sekolah untuk terlaksananya program pendidikan dengan baik. Kepala sekolah dianggap sebagai agen perubahan. Kepemimpinan yang efektif selalu memanfaatkan kerjasama dengan para bawahan untuk mencapai cita-cita, oleh karena itu seseorang akan dapat bantuan pikiran, semangat, tenaga dari bawahannya .

Kecerdasan dalam dirinya seseorang. Kecerdasan tidak hanya kecerdasan intelektual semata melainkan juga Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan sebuah persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menetapkan perilaku dan hidup dalam makna yang luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang yang memiliki kecerdasan tersebut lebih bermakna dari pada lainnya.²

Menurut Agustian mengungkapkan ada lima tangga kepemimpinan yang ideal yaitu: pemimpin yang dipercaya, pemimpin yang dicintai, pemimpin yang membimbing, pemimpin yang berkepribadian dan pemimpin yang abadi. Kelima tangga itu hanya akan dapat dilalui kalau seseorang pemimpin mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi (disamping kecerdasan lain). Ini menunjukkan bahwa fungsi dan tugas seorang kepala sekolah tidak akan tercapai dengan baik apabila kecerdasan spiritual pimpinan dalam satu sekolah kurang baik. Ketaatan seseorang terhadap perintah Allah dan menjauhi laranganNya akan menghasilkan hati yang bersih, berintegritas dan loyalitas, percaya diri, komitmen, motivasi untuk meningkatkan prestasi antara kekuatan lahir dan batin.

Kesulitan dan penderitaan dalam kehidupan merupakan pelajaran yang paling berarti dan berharga karena hal ini merupakan bagian penting untuk mengisi dan

² Ian Marshal, *Manfaat Kecerdasan Spiritual dan Berfikir Intregalistik*, (Bandung: Mizan, 2012, hal 3.

mendewasakan hati dan pikiran kita menjadi lebih matang, kuat, terampil dalam menghadapi dan akan semakin cerdas memaknai kehidupan dan mentransformasikan segala kekuatan yang diberikan dari Allah Swt dalam menyelesaikan semua problem kehidupan.³

Peran Kepala sekolah dalam sistem tertentu karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Kemampuan untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi atau lembaga pendidikan.⁴

Kepala sekolah yang berhasil memperlihatkan perilaku yang menyatukan dan merangsang para pengikutnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam situasi tertentu. Seorang pemimpin yang baik harus mengetahui teori-teori kepemimpinan serta mampu menganalisis bagaimana pola kepemimpinan yang dapat diterapkan pada situasi organisasinya, sehingga dapat mencapai keefektifan suatu organisasi.⁵

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan kecerdasan peserta didik melalui kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan berbagai pengajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

Manusia belajar ajaran agama yang mampu memenuhi rohaninya agar menjadikan penyejuk jiwa dan pikirannya agar setiap perilaku tetap dalam garis ilahi yang dikenal dengan spiritualitas. Spiritualitas merupakan sebuah kata yang berasal

³ Abdul Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal 23

⁴ Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2021), hal 3.

⁵ Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jambi: PUSAKA Jambi, 2014), hal 2

dari kata spirit yang berarti roh, kata ini juga berasal dari kata “spiritus” yang berarti bernafas.

Dengan demikian, spiritual dapat diartikan sebagai roh dan nafas yang berfungsi sebagai energi kehidupan yang membuat seseorang menjadi hidup. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual maka diperlukan IQ dan EQ karena tanpa kecerdasan itu maka SQ tidak bisa berjalan dengan baik. Ketiganya mempunyai keterkaitan satu dengan lainnya .⁶

Menurut Zohar dan Marshall pengembangan kecerdasan spiritual merupakan sarana untuk berhubungan dengan tuhan yang di dalamnya terdapat perbuatan sebagai pendakian transcendental sehingga manusia akan merasa lebih dekat dengan Allah.

Agustian juga menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui gerak langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah.

Keampuan seseorang untuk memaknai kehidupan dalam kehidupan ini untuk dapat melakukan segala sesuatu tindakan yang semuanya diawali dan dilandasi oleh kecerdasan spiritual yang mana pengetahuan dan pemahaman sebagai dasarnya, dalam konteks makna yang lebih kaya dan luas kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Adapun indikator seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual antara lain: merasakan kehadiran Allah, memiliki prinsip hidup yang jelas, selalu berdzikir dan berdoa kepada Allah, sabar, dan cenderung pada kebaikan. Orang yang cerdas spiritual memiliki kemampuan lebih untuk menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa terima kasih, merasakan kerendahan hati dalam bersikap dan menunjukkan rasa kasih.

⁶ Lutfiana Harnany Utami, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual*, Lumajang UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 2 No.1, 2016, hal 70.

Sesuai indikator tersebut, dapat dicontohkan seseorang yang cerdas spiritual ialah orang yang mempunyai jiwa yang dekat dengan Tuhan sehingga dengan hal itu ditunjukkan melalui beberapa sikap yang ada di dalam diri manusia seperti memiliki sikap tanggung jawab, cenderung untuk bertanya “mengapa” atau “apa” yang fundamental sangat penting bagi segala macam kegiatan ilmiah atau dapat diartikan memiliki keingintahuan yang aktif.⁷

Dalam Al Qur’an terdapat ayat yang dapat dijadikan landasan filosofi tentang kecerdasan spiritual dalam Al Qur’an Surah Az Zumar ayat 9 sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat tersebut mengandung makna yaitu akal yang merupakan wadahnya ilmu dan rohani yang menjadi wadahnya iman, harus bergabung untuk mencapai derajat ketinggian yang telah dijanjikan oleh Allah Swt. Maka Kepala Sekolah pada dasarnya perlu memiliki ilmu pengetahuan yang luas, baik pengetahuan umum ataupun pengetahuan Agama.

Memperhatikan hal tersebut diatas maka jelaslah bahwa tidak dibenarkan bagi setiap insan manusia hidup tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Bagi setiap insan muslim hendaklah memiliki ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum sebagai modal perjuangan untuk mencapai cita cita kebahagiaan dunia dan akhirat. Terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih. Perkembangan pengetahuan dan teknologi. Kedua disiplin ilmu dunia dan akhirat yang disebut sebagai ilmu umum dan agama. Sehingga kedamaian dan kesejahteraan umum manusia dapat diwujudkan. Begitu juga upaya agar kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru.

⁷ Lutfiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual 2015, hal 71.

Tanpa adanya kinerja guru yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak akan mungkin tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjelasan tujuan pendidikan ini penulis menyimpulkan perlu adanya kinerja guru agar dapat mendorong manusia untuk berbuat, serta menjadi salah satu faktor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Selain itu motivasi juga menentukan dan menyeleksi arah perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

Setiap orang memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas, begitu juga dengan guru. Tetapi kenyataannya pelaksanaan tugas dari para guru terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.⁸ Hal ini terlihat nampak jelas ketika peneliti melakukan observasi awal, dimana terdapat perbedaan antara dua sekolah yang sedang diteliti, terlebih juga peneliti menemukan sedikit kesenjangan antara tugas pokok salah satu kepala sekolah yang diteliti berdasarkan Permendiknas No. 28 Tahun 2010 pasal 12 ayat 4 dengan realitanya dilapangan.

Untuk perubahan besar terhadap dunia pendidikan maka perlu adanya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh kepala sekolah sesuai dengan perkembangannya. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung Pustaka Setia 2020).

yakni seperti apa peranan kecerdasan spiritual mereka terhadap kinerja para guru di bawah kepemimpinan mereka.

Setelah melihat perkembangan pendidikan sekarang melalui observasi awal, khususnya pada dua sekolah tersebut kecerdasan spiritual seorang pemimpin sangat berpengaruh dengan kinerja guru dalam perkembangan dunia pendidikan.

Pada observasi awal yang dilakukan dimana sekolah MTSN 2 Tanah Laut memiliki Kepala Sekolah yang memberikan semangat kepada semua guru. Ini terbukti bahwa disetiap kegiatan keagamaan selalu mengajak untuk bersama sama melaksanakan kegiatan tersebut, misalnya dalam kegiatan pada saat tibanya waktu shalat berjama'ah. Kepala Sekolah memberikan contoh dan mengajak untuk shalat tepat pada waktunya di Mushalla yang sudah disediakan bersama dengan siswa-siswi yang ada disekolah tersebut. Begitu juga pada kegiatan hari besar Islam, kegiatan ini selalu dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan guru.

Selanjutnya untuk Kepala Sekolah SMPIT Assalam Pelaihari, sangat jauh berbeda, kepala Sekolah kurang memperhatikan keadaan guru-guru dalam bidang peningkatan terhadap pengamalan keagamaan. Misalnya jika sampai waktu Shalat, tidak pernah mengajak guru dan siswa bahkan masih banyak dewan guru yang sedang santai bermain alat telponnya. Kepala sekolah tidak pernah menegur dan mengajak bersama sama untuk mengerjakan ibadah shalat berjama'ah di Mushalla yang sudah disediakan. Untuk kegiatan keagamaan lainnya sangat minim sekali dilaksanakan oleh Kepala sekolah SMPIT Assalam.

Berdasarkan adanya fenomena ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh dapat digambarkan secara jelas dan deskriptif serta mencari solusi untuk perkembangan dunia pendidikan di sekolah tingkat menengah pada khususnya dengan

judul **“Kecerdasan Spiritual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kinerja Guru (Studi Kasus pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMP IT Assalam Pelaihari)”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepala sekolah dalam membangun kemampuan bersikap fleksibel untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam membangun kesadaran diri sendiri untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?
3. Bagaimana kepala sekolah dalam membangun kesadaran lingkungan untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?
4. Bagaimana kepala sekolah dalam membangun keberanian menghadapi masalah untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?
5. Bagaimana kepala sekolah dalam membangun berpikir holistik untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Masalah penelitian telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kepala sekolah dalam membangun kemampuan bersikap fleksibel untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?
2. Mendeskripsikan kepala sekolah dalam membangun kesadaran diri sendiri untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?
3. Mendeskripsikan kepala sekolah dalam membangun kesadaran lingkungan untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?
4. Mendeskripsikan kepala sekolah dalam membangun keberanian menghadapi masalah untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?
5. Mendeskripsikan kepala sekolah dalam membangun berpikir holistik untuk mengembangkan kinerja guru pada MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari?

D. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Peneliti Lainnya

Tambahan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan ilmiah lebih lanjut yang berkaitan dengan Kecerdasan Spiritual Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Pada Sekolah MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari). Dengan menambah fakta-fakta yang belum tercantum didalamnya. Dan tidak menutup kemungkinan bagi wilayah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang belum diteliti.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan untuk bahan referensi yaitu Kecerdasn Spiritual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kinerja Guru. Keterampilan interpersonal dan komunikasi sebagai masukan serta informasi bagi para peneliti selanjutnya. Serta menambah luasnya khazanah keilmuan dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah dibuat untuk memperjelas apa saja maksud tujuan dari penelitian ini serta mempertegas wilayah batasan penelitian yang saat ini diangkat oleh peneliti, yaitu:

1. Kecerdasan Spiritual

Menurut Buzan dan Kurniasih (2010) spiritualitas berasal dari spirit yang di antaranya berarti “roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, bernafas, bernyawa”.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna. Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁹

Kecerdasan Spiritual yang dimaksud disini adalah kecerdasan spiritual yang dimiliki kepala sekolah MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari.

⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Terj. Helmi Mustofa (Bandung: Mizan, 2005), hal. 4.

2. Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo kesuksesan lembaga Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan, tetapi juga oleh tenaga dan lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁰

Kepala sekolah bertanggung jawab yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran guru, memperdayakan seluruh anggota sekolah untuk kerja sama meningkatkan kualitas sekolah, melaksanakan administrasi dan pencatatan program sekolah, meningkatkan kualitas guru dalam pengajaran, membangun hubungan yang baik dengan guru-guru dengan masyarakat disekitar sekolah dan selalu memberikan dorongan semangat kepada guru dalam melakukan tugas dan fungsinya .

Adapun kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama tingkat pertama kabupaten Tanah Laut, kemudian sebagai sampling penelitian adalah dua sekolah populer, yakni MTSN 2 Tanah Laut dan SMPIT Assalam Pelaihari.

3. Kinerja Guru

Kinerja Guru yang dimaksud dalam penelitian adalah Kecerdasan Spiritual Kepala Sekolah yang menjadi sebuah pendorong, penggerak, sebuah bentuk contoh untuk upaya peningkatan semangat kerja guru yang diperoleh melalui sepak terjang, tindakan dari karakter seorang kepala sekolah yang telah terbentuk melalui berbagai kecerdasan spiritual yang telah mereka miliki.

Menurut Donni Juni bahwa Kinerja merupakan hasil kerja yang di capai guru disekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah.¹¹

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*

¹¹ Donni priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabet, 2014), h.79

Tingkat keterampilan guru merupakan bahan yang dibawa oleh seorang guru ke tempat kerja (sekolah) seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan antar pribadi, serta kecakapan. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan guru untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya sebagai seorang tenaga kependidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya, adalah sebagai berikut:

1. “Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Melalui Disiplin Kerja Guru”. 2018, Oleh Suratman. Penelitian Suratman ini meneliti tentang guru. Adapun sample penelitian terdiri dari 113 Orang yang diteliti dengan menggunakan *Cronbachs alfa* untuk menentukan proporsional random sampling. Data yang diperolehnya menggunakan validasi dan reabilitas termasuk kecerdasan spiritual, kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, tentang motivasi kerja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti disiplin kinerja guru. Penelitian yang penulis buat adalah terkait kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh kepala sekolah.
2. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasaan Linguistic, dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, 2021 oleh Maria Lituwina Ika Hariundari. Penelitian membahas tentang penilaian kinerja guru berdasarkan beberapa aspek yang berpengaruh kepada proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, menilai, menganalisis penelitian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Metode yang digunakkannya adalah penelitian

kuantitatif dan difokuskan pada kajian fenomena yang objektif pada bagian pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual, namun yang menjadi perbedaan adalah beberapa fokus kajian lainnya, dan metode yang digunakan dalam penelitian.

3. *“The Spirited leader: The Potential of Spiritual intelegency to improve leadership”*, 2019 oleh Peter Hyson. Penelitian ini membahas tentang bagaimana potensi kecerdasan spiritual dalam upaya meningkatkan kepemimpinan pada bidang publik atau suatu lembaga. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, akan tetapi yang membedakannya adalah pada penelitian Peter Hyson terfokus pada efektifitas pekerjaan pada sebuah lembaga dimana didalamnya erat kaitannya dengan kecerdasan emosional yang dapat menghadirkan dilema antara kepemilikan moralitas dengan hilangnya nilai-nilai.
4. *Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus Pada SMPIT Shohwatul IS’ad Ma’Rang Kab. Pangkep).*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan spiritual Kepala Sekolah. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Shohwatul Is’ad pada sekolah SMP IT Shohwatul Is’ad Ma’rang Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan.

Fokus penelitian kepemimpinan spiritual kepala sekolah di pondok pesantren meliputi: (1) pengimplementasian kepemimpinan spritual, (2) strategi kepemimpinan Kepala Sekolah, (3) dampak kepemimpinan spiritual terhadap pondok pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, bab ini menguraikan tentang Kecerdasan Spiritual Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data dan Pembahasan, bab ini akan menguraikan gambaran umum keadaan lokasi penelitian, paparan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini adalah bagian akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan menjadi penegas atas jawaban fokus masalah yang telah dikemukakan. Bab ini juga berisi saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, serta terdapat lampiran-lampiran data untuk melengkapi hasil penelitian.